

TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

THE EFFECT OF DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE VALUE

**HIJRIAH BUSTAN
A062191022**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

THE EFFECT OF DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE VALUE

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**HIJRIAH BUSTAN
A062191022**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN (DOKUMEN PENELITIAN)
TESIS

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI
PERUSAHAAN**

disusun dan diajukan oleh

HIJRIAH BUSTAN
A062191022

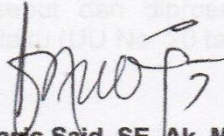
telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal **5 Agustus 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

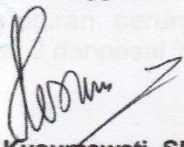
Menyetujui,

Komisi Penasihat

Ketua


Anggota


Dr. Darwis Said, SE., Ak., M.SA., CA
NIP. 196608221994031009


Dr. Hj. Andi Kusumawati, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 196604051992032003

Ketua Program Studi
Magister Sains Akuntansi


Dr. R.A. Damayanti, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA
NIP. 19670319 199203 2 003


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP. 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hijriah Bustan
NIM : A062191022
Jurusan/program studi : Magister Akuntansi
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

Adalah karya tulisan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan /ditulis /diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Juni 2021

Yang membuat Pernyataan,



HIJRIAH BUSTAN

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrahim.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanu wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Proses penyelesaian tesis ini telah banyak melibatkan pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat serta saran yang sangat berarti kepada peneliti sehingga segala hambatan yang ditemui pada saat proses penyusunan tesis ini dapat diatasi oleh peneliti. Atas segala saran dan bantuan yang diberikan, dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Darwis Said, SE.,Ak.,M.SA dan Ibu Dr. Andi Kusuma, SE.,Ak.,M.Si.,CA sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dengan sangat baik kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu tersayang Hj. Lawiyah, Ayah tercinta Bustan, kakak tercinta Halwi Bustan dan Adik tersayang Handika Bustan, Kakak Ipar Dyan Risanti Alfad yang baik dan Riswahyudi Ramli yang telah menjadi motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan tesis ini. Terima kasih pula kepada Wahyu Saputra, Egidia Triayu Tulak dan Asterius Budiarto, Fadli sebagai sahabat yang telah ikut serta membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini dan para sahabat yang telah memberikan dukungannya yang selalu setia

memberikan semangat A. Nurul Qalby Risal, Rully Octashegun serta keluarga dan sahabat yang tak sempat saya sebutkan satu per satu namanya. Semoga dengan segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada saya bisa bernilai ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan peneliti terima dengan senang hati.

Makassar, Mei 2021

Hijriah Bustan

ABSTRAK

HIJRIAH BUSTAN. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (dibimbing oleh Darwis Said dan Andi Kusumawati).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data keuangan perusahaan sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility*, *Good corporate governance*, Kinerja keuangan, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

HIJRIAH BUSTAN. *The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance Disclosure on Financial Performance and Company Value (gueded by Darwis Said and Andi Kusumawati).*

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility and good corporate governance on financial performance and firm value. This research uses secondary data obtained from the financial data of companies in the mining sector, basic industry and chemical sectors listed on the IDX in 2017-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the research partially show that Corporate Social Responsibility has no effect on financial performance, Good Corporate Governance has no effect on financial performance, Corporate Social Responsibility has an effect on firm value, Good Corporate Governance has an effect on firm value. Simultaneously, Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance have no effect on financial performance, Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance have an effect on firm value. Financial performance has an effect on firm value.

Key words: *Corporate social responsibility, Good corporate governance, Financial performance, Firm size.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	13
1.4.2 Kegunaan Praktis	13
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	15
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	15
2.1.2 <i>Legitimacy Theory</i>	16
2.1.3 <i>Signalling Theory</i>	17

2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.1.6 Kinerja Keuangan	23
2.1.7 Nilai Perusahaan	24
2.2 Tinjauan Empiris	24

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS..... 29

3.1 Kerangka Konseptual	29
3.1.1 <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan ...	29
3.1.2 <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	29
3.1.3 <i>Good corporate governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	30
3.1.4 <i>Good corporate governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	30
3.1.5 <i>Corporate social responsibility</i> dan <i>Good corporate governance</i>	terhadap
3.1.6 <i>Corporate social responsibility</i> dan <i>Good corporate governance</i>	terhadap
3.1.7 Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	32
3.2 Hipotesis Penelitian.....	35
3.2.1 Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Kinerja ...	Keua
3.2.2 Pengaruh <i>Good corporate governance</i> terhadap kinerja	keuangan
3.2.3 Pengaruh <i>Good corporate governance</i> terhadap Kinerja	Keuangan
3.2.4 Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	37
3.2.5 Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> dan <i>Good corporate governance</i> terhadap Kinerja.....	38
3.2.6 Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> dan <i>Good corporate</i>	terhadap M
3.2.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	40

BAB IV METODE PENELITIAN 41

4.1 Rancangan Penelitian	41
4.2 Situs dan Waktu Penelitian.....	41
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41

4.4 Jenis dan Sumber Data	43
4.5 Metode Pengumpulan Data	43
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
4.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)	47
4.6.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	48
4.6.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	48
4.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	49
4.6.2.1 Kinerja Keuangan	50
4.6.2.2 Nilai Perusahaan	51
4.7 Teknik Analisis Data	52
4.7.1 Statistik Deskriptif	52
4.7.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.7.2.1 Uji Normalitas	52
4.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas	53
4.7.2.3 Uji Multikolinearitas	53
4.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.7.4 Analisis Determinasi	55
4.7.5 Pengujian Hipotesis	55
4.7.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	55
4.7.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	56
 BAB V HASIL PENELITIAN	 57
5.1 Deskripsi Data	57
5.2 Statistik Deskriptif	57
5.3 Uji Asumsi Klasik	59
5.3.1 Uji Normalitas	59
5.3.2 Uji Heteroskedastisitas	60
5.3.3 Uji Multikolinearitas	61
5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	62
5.5 Analisis Determinasi	64
5.5.1 Analisis Determinasi Secara Simultan (R^2)	64

5.5.2 Analisis Determinasi Secara Parsial (r^2)	65
5.6 Uji Statistik	66
BAB VI PEMBAHASAN.....	71
6.1 H1: Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	71
6.2 H2: Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	72
6.3 H3: <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	74
6.4 H4: Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan perusahaan.....	75
6.5 H5: Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan.....	76
6.6 H6: Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan.....	77
6.7 H7: Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.....	78
BAB VII PENUTUP.....	80
7.1 Kesimpulan.....	80
7.2 Implikasi.....	82
7.3 Keterbatasan Penelitian.....	83
7.4 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
4.1 <i>Purposive Sampling</i>	42
4.2 Definisi dan Pengukuran Variabel	44
5.1 Statistik Deskriptif	57
5.2. Jenis Perusahaan	59
5.3 Uji Normalitas	60
5.4 Uji Heteroskedastisitas	61
5.5 Uji Multikolinearitas	62
5.6 Analisis Koefisien Regresi dan Persamaan Regresi.....	63
5.7 Analisis Determinasi (R^2)	65
5.8 Analisis Determinasi (r^2).....	66
5.9 Uji Statistik t.....	67
5.10 Uji Statistik F.....	67
5.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	70

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Global	4
3.1 Kerangka Konseptual.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini menimbulkan suatu persaingan yang sangat ketat di dunia perusahaan. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan berlomba untuk menunjukkan keunggulan yang dimilikinya. Keunggulan itu dapat ditunjukkan melalui hasil kinerja perusahaan selama periode berjalan. Hasil yang dimaksudkan di sini tentu saja yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau gambaran yang diperoleh perusahaan selama periode yang berjalan. Kinerja keuangan nantinya akan tertuang dalam laporan keuangan yang akan menjadi informasi yang sangat penting bagi penggunanya untuk mengambil keputusan mengenai langkah selanjutnya.

Pada awalnya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Oleh karena itu, dalam upaya menjalankan dan mempertahankan serta meningkatkan kegiatan usahanya, setiap segmen manajemen dalam perusahaan yang antara lain pemasaran, sumber daya

manusia, operasional dan keuangan, harus menjadi satu kesatuan yang dapat bekerjasama guna mencapai tujuan perusahaan tersebut Anggraini, dkk (2020). Perkembangan dunia bisnis dan situasi ekonomi semakin bersaing, krisis keuangan global mempengaruhi dunia usaha. Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, kreditor dan stakeholders dalam menentukan investasi guna untuk mendapatkan capital gain dan mengantisipasi resiko yang akan terjadi Riny (2018).

Salah satu faktor yang dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* telah lama menjadi isu global, namun belum ada definisi tunggal mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat diterima secara global, *the World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan bahwa *Corporate Social Responsibility* dikonsepsikan sebagai komitmen dari dunia usaha untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas Dewi (2020). Namun bagi perusahaan, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate socialresponsibility disclosure/CSRD*) masih menjadi perdebatan antara bersifat wajib atau sukarela. Dari satu sisi, penerapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu beban, di mana dengan ikutserta dalam kegiatan sosial, jumlah laba dapat mengalami penurunan. Namun perlu diketahui juga, dengan meminimalkan atau bahkan menghindari kegiatan sosial dapat menimbulkan

dampak-dampak daripada menghematan biaya yang dilakukan Rice (2017). Disamping mempengaruhi kinerja keuangan, *corporate social responsibility* juga mampu memengaruhi nilai perusahaan itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Hafez (2016):

Impacts of CSR are not only on the relationship with stakeholders and reputation of the company, it can impact the firm value as well. Firm value is the process of exploring the economic value of a firm. Firm value is used to know the fair market value of a business.

Dampak CSR tidak hanya berhubungan dengan stakeholder dan reputasi perusahaan, tetapi juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah proses mengeksplorasi nilai ekonomi suatu perusahaan. Nilai perusahaan digunakan untuk mengetahui nilai pasar wajar suatu bisnis. Selain *corporate social responsibility*, *good corporate governance* juga mampu mempengaruhi kinerja keuangan serta nilai perusahaan.

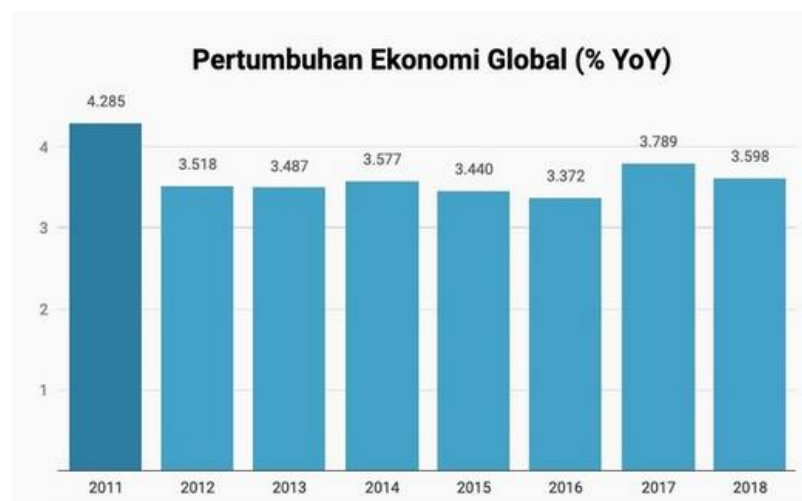
Good Corporate Governance is a procedure for corporate governance that must be carried out and well-structured as a benchmark for the company in running all of its business activities appropriately Garbo dan Wulandari (2018).

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik adalah prosedur tata kelola perusahaan yang harus dilaksanakan dan terstruktur dengan baik sebagai tolak ukur bagi perusahaan dalam menjalankan semua aktivitas bisnisnya dengan baik. Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) menunjukkan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*). Penerapan GCG juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode Situmorang dan Simanjuntak (2019). Disamping itu,

good corporate governance juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan atau *firm value* akan meningkat apabila banyak investor yang percaya dan melakukan investasi atau menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, bisnis yang dijalankan dengan *governance* yang baik cenderung akan lebih sustainable sehingga memberikan kepastian bagi investor Irawan dan Devie (2017).

Bank Dunia atau *The World Bank* meramalkan pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang turun ke level terendah dalam empat tahun sebesar 4% di pada tahun 2019. Sejumlah Negara berupaya mengatasi dampak tekanan finansial dan ketidakpastian politik. Berikut laju pertumbuhan ekonomi global:

Gambar 1.1 Gambar Grafik Pertumbuhan Ekonomi Global



Sumber: www.cnbcindonesia.com (2019)

Hambatan tersebut membuat pertumbuhan perdagangan global juga menjadi yang terlemah pada tahun 2019 sejak krisis keuangan satu dekade yang lalu. Perang dagang menjadi masalah utama saat ini. China dan AS sebagai dua kekuatan ekonomi dunia tengah 'berperang'. Hal ini membuat Negara lain mendapatkan sentiment buruk dalam proses ekspor impor. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuarta II 2019 berada di level 5,05% secara tahunan.

Hal ini diumumkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada hari senin (5/8/2019). Angka pertumbuhan tersebut jauh melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (kuarta II 2018) yang sebesar 5,27%. Ini juga merupakan laju pertumbuhan ekonomi yang paling kecil sejak kuarta II 2017 (www.cnbcindonesia.com).

Selain fenomena yang dipaparkan di atas, penelitian ini dibuat karena dianggap masih perlu untuk diteliti. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2016) menyatakan bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian Hafez (2016) namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Resmi, dkk (2018) dan Parengkuan (2018). Penelitian variabel *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Sari, dkk (2016) menyatakan telah berpengaruh namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Hafez (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017) terkait dengan variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menyatakan telah berpengaruh, hal ini sejalan dengan penelitian Sulastri dan Nurdiansyah (2017), namun berbanding terbalik dengan penelitian Sanchia dan Zen (2015). Penelitian variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017) menyatakan telah berpengaruh, hal ini sejalan dengan penelitian Jallo, dkk (2017).

Corporate social responsibility dan *good corporate governance* keduanya memiliki peran penting dalam dunia perusahaan terkait dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2016) terkait pengaruh *Corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan secara simultan menyatakan telah berpengaruh, hal

ini sejalan dengan penelitian Darmawan, dkk (2018). Penelitian yang dilakukan Yuliyanti (2014) terkait pengaruh *Corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara simultan menyatakan telah berpengaruh, hal ini sejalan dengan penelitian Fajari dan Isnuwardhana (2019). Salah satu kunci untuk melihat kesuksesan dalam suatu perusahaan itu tidak lain ialah dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik maka diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Nuriwan (2018) terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menyatakan telah berpengaruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Muliani, dkk (2014).

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu melalui *Ratio On Asset nya* (ROA). *Return on Asset* mampu menjadi sinyal bagi para investor untuk melakukan pertimbangan sebelum melakukan investasi. *Signaling theory* pada dasarnya mengurangi asimetri informasi antara dua pihak. Pihak yang dimaksudkan disini ialah pemilik dan pengelola. Dimana pihak pengelola diberikan kepercayaan oleh pemilik perusahaan untuk menjalankan dan mengelola perusahaan tersebut dengan baik untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya yang dapat dipertanggungjawabkan keppada pemilik perusahaan. *Return on Asset* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Seperti yang telah kita ketahui bahwa aset merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bagian dari kegiatan atau transaksi yang dilakukannya. Selain *Ratio On Asset nya* (ROA), harga saham juga merupakan salah satu penilain kinerja keuangan perusahaan. Harga saham juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami

kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya Zamzany, dkk (2018).

Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari suatu perusahaan. Hal ini karena para *stakeholder* akan menaruh perhatian lebih terhadap perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Seperti yang telah diketahui bahwa nilai perusahaan merupakan bagian dari persepsi *stakeholder* terhadap meningkatnya keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Sarafina dan Saifi (2017) Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen *asset*. Sarafina dan Saifi (2017) Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan rasio Tobins'Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobins'Q (1967). Rasio ini dapat memberikan informasi yang baik karena menjelaskan berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan seperti terjadinya perbedaan *cross section* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan memperoleh kinerja yang baik tidak lepas dari adanya berbagai kewajiban yang harus diperhatikan atas pemanfaatan sumberdaya manusia dan alam sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan sosial yang disebut sebagai *Corporate Cosial Responsibility*. Menurut Wan Jan (2006) *CSR has also been described as a tool to build good corporate reputation. Corporate Cosial Responsibility* ini memuat tentang bagaimana hubungan sosial dari perusahaan itu sendiri kepada masyarakat sekitar dan alam sekitar yang baik secara

langsung atau tidak langsung juga terkena imbas dari kegiatan perusahaan tersebut. Hal ini karena adanya legitimasi atau pandangan bahwa sejauh mana perusahaan itu mampu memberikan hal yang positif juga terhadap lingkungan atau masyarakat sekitarnya. Teori legitimasi berpendapat bahwa semakin besar kemungkinan terjadinya pergeseran yang merugikan dalam persepsi sosial tentang bagaimana suatu organisasi bertindak, semakin besar keinginan dari pihak organisasi untuk mencoba mengatasi perubahan dalam persepsi sosial ini.

Sebagian orang mungkin akan berfikir mengapa masyarakat dan alam sekitar perusahaan juga harus mendapatkan perhatian dari perusahaan yang beraktivitas di lingkungan tersebut. Hal tersebut karena jika masyarakat dan alam sekitar tidak mendapatkan perhatian maka citra perusahaan akan terlihat buruk dimata para calon investor. Selain itu para karyawan dalam perusahaan tersebut juga harus mendapatkan perhatian seperti keselamatan kerja dan kesejahteraan. Jika masyarakat, karyawan dalam perusahaan dan alam sekitar tidak mendapatkan perhatian maka bagaimana bisa perusahaan tersebut mampu bertahan secara berkelanjutan. oleh karena itu, dikenallah istilah *triple bottom line* yang dimana merujuk pada tiga elemen keseimbangan dalam dunia perusahaan untuk dapat mempertahankan perusahaannya. *Triple bottom line* ini terdiri atas *people, planet and profit*. Arowoshegbe, dkk (2018) mengatakan bahwa :

Three elements of life: economic or financial considerations, environmental protection and stewardship, and community and individual human well-being: the triple bottom line of sustainability. This means improving the economic and social quality of life while limiting impacts on the environment to the carrying capacity of nature.

Pada awalnya, *Corporate Sosial Responsibility* atau yang biasa disingkat dengan CSR hanya berbentuk sukarela saja yang dilakukan oleh

perusahaan, namun beberapa tahun terakhir ini kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* sudah diatur oleh undang-undang. *Corporate Sosial Responsibility* tidak hanya diterapkan di Indonesia saja melainkan diberbagai negara juga *Corporate Sosial Responsibility* sudah diterapkan. Dalam penerapannya mengandung unsur Lingkungan, ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia dan tata kelola organisasi. *Corporate Sosial Responsibility* atau yang biasa disingkat dengan *Corporate Sosial Responsibility* muncul karena adanya keterkaitan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar atau dengan kata lain adanya legitimasi yang memicu kedua belah pihak tersebut, itulah mengapa *Corporate Sosial Responsibility* ini dianggap perlu diterapkan dalam dunia Perusahaan. *Corporate Sosial Responsibility* ini juga menjadi pusat perhatian di mata masyarakat karena kerusakan lingkungan banyak diakibatkan dari aktivitas perusahaan itu sendiri.

Seperti yang dilansir di liputan 6.com Direktur Eksekutif Walhi Jawa Barat, Meiki W Paendong mengatakan, bentang alam yang berupa kawasan perbukitan berubah fungsi menjadi tambang pasir dan batu andesit. Selain eksploitasi sumber daya alam untuk tambang mineral yang salah satunya dilakukan di kawasan bentang alam karst. "Kegiatan pertambangan tersebut mencemari air permukaan, hilangnya sumber mata air, udara hingga merusak infrastruktur jalan publik. Aktivitas pertambangan juga banyak menimbulkan tingginya konflik sosial," kata Meiki kepada Liputan6.com, Kamis (2/1/2020). Hal inilah yang mendasari perlunya untuk mengangkat *corporate social responsibility* sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan tidak hanya berfokus terhadap penerapan *Corporate Sosial Responsibility* saja melainkan juga harus memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik pula atau yang biasa dikenal dengan istilah *Good*

Corporate Governance. Seperti yang dilansir dari Kontan.co.id-Jakarta menuliskan bahwa perkembangan penerapan tata kelola perusahaan alias *good corporate governance* (GCG) emiten di dalam negeri dianggap belum berjalan secara maksimal. Beberapa waktu lalu, ada sejumlah emiten terkena masalah hukum. Misalnya ada AISA. Lalu belakangan ada Grup Lippo, diantaranya LPKR dan LPCK. Kedua emiten ini dituding tidak menerapkan GCG dengan baik, lantaran diam-diam mengalihkan kepemilikan Meikarta, Kontan.co.id Kamis (29/10/2020).

Dalam rangka menjaga eksistensi suatu perusahaan, maka perusahaan itu harus dapat menjaga keseimbangan hubungan dengan pihak lain dan mengungkapkan informasi secara terbuka mengenai perusahaan bagi perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada stakeholder yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Keseimbangan dapat dijaga dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate governance* Rizal (2016). Kepedulian dunia usaha untuk menyisihkan dana aktifitas *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan sebenarnya juga akan mendatangkan sejumlah manfaat bagi dunia bisnis itu sendiri, salah satunya yaitu mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.

Selain konsep *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate governance* Setyawan (2017). Kinerja keuangan perusahaan yang positif atau dalam artian tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut selama satu periode berjalan dengan baik. Dengan demikian hal tersebut diharapkan

mampu meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. *Good Corporate Governance* atau yang disingkat GCG muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Oleh karena itu, dikenal yang namanya *agency theory*. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa dengan terpisahnya antara pemilik dan pengelola perusahaan maka timbullah suatu masalah keagenan atau yang lebih dikenal dengan *agency theory*. Dimana, pemilik perusahaan akan memberikan wewenang terhadap pihak pengelola untuk mengurus perusahaannya. Oleh karena itu, dengan adanya tuntutan terhadap manajer atau pengelola dari pemilik perusahaan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian maka hal itu yang akan membuat para pengelola perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangannya agar mampu memenuhi tuntutan para pemegang saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian dari Khasanah dan Sucipto (2020). Dimana penelitian sebelumnya menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya dan menjadikan variabel profitabilitas sebagai variabel interveningnya. Sedangkan yang menjadi variabel independennya yaitu *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan mencoba meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dimana pada penelitian terdahulu tidak terdapat pengujian tersebut. Disamping itu juga, penelitian ini mencoba menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dimana pada penelitian sebelumnya tidak melakukan pengujian tersebut. Hal ini karena dilandasi dengan pemikiran bahwa melihat banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh

perusahaan maka perusahaan harus melakukan suatu kegiatan dan strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan – pertanyaan sederhana dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, rumusan yang terdapat di dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
6. Apakah *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan .
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan beberapa manfaat antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mampu menambah wawasan bagi pelaku usaha, pemerintah, praktisi ekonomi dan para setiap pembaca. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembang ilmu pengetahuan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memperkaya referensi bagi para peneliti yang berkecimpung dalam kajian kinerja keuangan, nilai perusahaan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* dimasa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pelaku usaha untuk mengevaluasi suatu perusahaan demi keberlanjutan usahanya. Evaluasi yang dimaksudkan disini yaitu evaluasi dari dalam dan dari luar

perusahaan itu sendiri yang menyangkut kegiatan sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini difokuskan pada implementasi *corporate sosial responsibility* dan *good corporate governance* pada perusahaan industri pertambangan, industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Tinjauan teori dan konsep ini mencoba untuk memberikan dukungan dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh untuk memberikan gambaran seperti peristiwa dan asas – asas yang berlaku untuk menjadi landasan terkait dengan peristiwa yang terjadi.

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory atau teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jansen and Meckling (1967) yang mengatakan:

We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.

Disamping itu, Eisenhardt (1989) juga memberikan tanggapannya terkait dengan teori keagenan, beliau mengatakan bahwa:

Agency theory is concerned with resolving two problems that can occur in agency relationships. The first is the agency problem that arises when (a) the desires or goals of the principal and agent conflict and (b) it is difficult or expensive for the principal to verify what the agent is actually doing. The problem here is that the principal cannot verify that the agent has behaved appropriately. The second is the problem of risk sharing that arises when the principal and agent have different attitudes toward risk. The problem here is that the principal and the agent may prefer different actions because of the different risk preferences

Pada tahun 1960 dan awal 1970an, para ahli ekonom melakukan riset mengenai pembagian risiko antara individu dan kelompok. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa pembagian risiko antara individu dan kelompok menimbulkan masalah, dikarenakan setiap individu dan kelompok yang bekerja

memiliki perilaku yang berbeda-beda terhadap risiko. *Agency theory* memperluas literature pembagian risiko dengan memasukkan masalah keagenan yang muncul ketika pihak yang bekerjasama memiliki tujuan dan visi yang berbeda. Inti dari teori ini adalah terdapat hubungan keagenan antara pihak principal yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak pengelola pekerjaan (*agent*) Kurniawansyah, dkk (2018). Adanya konflik yang terjadi dikarenakan pemisahan tersebut dibatasi dengan hutang terhadap ekuitas yang memungkinkan perusahaan akan memilih metode untuk meningkatkan laba dan bonus, Komaruddin dan Affandi (2020). Ide dasar pengelolaan *agency theory* memberikan cara pandang baru mengenai corporate governance. Perusahaan ditunjukkan sebagai suatu hubungan kerja sama antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik perusahaan) dan agen (manajemen), Hamdani (2016).

2.1.2 Legitimacy Theory

Legitimacy theory merupakan teori yang mencoba mengkaitkan adanya hubungan antara masyarakat dengan perusahaan. *Legitimacy Theory* pertama kali dikembangkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang mengatakan bahwa:

The concept of legitimacy is important in analyzing the relationships between organizations and their environments. Legitimacy provides a linkage between the organizational and societal level of analysis. Legitimacy and social norms and values constrain the actions taken by individual organizations.

Konsep legitimasi ini dianggap penting dalam menganalisis hubungan antara organisasi dan lingkungannya. Dengan adanya legitimasi ini dapat membatasi tindakan organisasi terhadap lingkungannya sesuai dengan norma sosial dan nilai yang berlaku. O'Donovan (2002) juga mengatakan bahwa:

legitimacy theory posits that the greater the likelihood of adverse shifts in the social perceptions of how an organisation is acting, the greater the desirability on the part of the organisation to attempt to manage these shifts in social perceptions.

Legitimacy Theory berpendapat bahwa semakin besar kemungkinan terjadinya pergeseran yang merugikan dalam persepsi sosial tentang bagaimana suatu organisasi bertindak, semakin besar keinginan dari pihak organisasi untuk mencoba mengatasi perubahan dalam persepsi sosial ini. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa untuk terus beroperasi dengan sukses maka tindakan terhadap masyarakat harus sesuai dengan kegiatan sosial yang dapat diterima. Legitimasi dianggap sebagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup suatu organisasi yang dicapai melalui tindakan organisasi yang sesuai aturan dan dapat diterima secara luas oleh masyarakat.

2.1.3 Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) yang mengatakan

The term "market signaling" is not exactly a part of the well- defined, technical vocabulary of the economist.

Istilah sinyal pasar tidak sepenuhnya dapat didefinisikan dengan baik oleh para ekonom. Disamping itu, Morris (1987) juga mengatakan bahwa:

Signalling theory addresses problems of information asymmetry in markets. The theory shows how this asymmetry can be reduced by the party with more information signalling it to others. Although the theory was developed in the labour market, signalling is a general phenomenon applicable in any market with information asymmetry.

Signalling theory pada dasarnya mengurangi asimetri informasi antara dua pihak. Pihak yang dimaksudkan disini adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Dimana manajemen perusahaan diberikan kepercayaan oleh pemilik untuk menjalankan dan mengelola perusahaan tersebut dengan baik agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan (*stakeholder*). Oleh

karena itu, manajemen perusahaan akan selalu berusaha untuk menyampaikan hal positif yang dilakukannya agar mendapatkan citra yang positif pula di mata *stakeholder* dan masyarakat.

Berger dan Przepiorka (2017) Signalling theory is concerned with situations of strategic interdependence in which one actor (the sender) aims at persuading another actor (the receiver) of a fact the receiver does not know or is uncertain about.

2.1.4 Corporate Social Responsibility

Kasmir (2010:9) menuliskan bahwa ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat meliputi:

1. Perlindungan konsumen (*product safety*), bahwa produk yang diberikan atau dijual kepada masyarakat harus menjamin aman untuk dikonsumsi. Hal ini berarti perusahaan memberikan perlindungan terhadap kesehatan dan gizi masyarakat, bahkan peningkatan kesehatan masyarakat.
Pengendalian polusi (*pollution control*), dalam hal ini bahwa kegiatan perusahaan tidak akan merusak lingkungan, baik terhadap air, tanah maupun udara. Keterlibatan perusahaan dituntut untuk mengontrol dan mengatasi terhadap masalah lingkungan yang mungkin atau telah terjadi akibat aktivitas perusahaan.
2. *Reinvest profit*, perusahaan perlu melakukan investasi dari laba yang mereka peroleh kepada dunia pendidikan, pemberdayaan masyarakat sekitar usaha serta dukungan terhadap pelestarian lingkungan alam.

Corporate Social Responsibility semakin populer dikalangan perusahaan seiring dengan perkembangan konsep *stakeholder*. Sukoco (2013) menuliskan bahwa *stakeholder theory* dipopulerkan oleh Edward Freeman.

Dia mengatakan bahwa semakin banyak pemangku kepentingan yang dipuaskan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan semakin besar untuk sukses. ini artinya, penerapan CSR ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penerapan CSR ini mencakup kegiatan internal dan eksternal Perusahaan.

Agoes dan Ardana (2014:89) dalam bukunya menuliskan beberapa konsep gabungan pengertian dari CSR :

- a. The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai “continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life the workforce and their families as well as of the local community and society at large.

Komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya.

- b. EU Green Paper on CSR memberikan definisi CSR sebagai:

“a concept whereby companies integrate social and environmental concerns and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis”

Suatu konsep di mana perusahaan mengintegrasikan perhatian pada masyarakat dan lingkungan dalam operasi bisnisnya serta dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan secara sukarela.

- c. Magnan dan Ferrel mendefinisikan CSR sebagai:

a business acts in a socially responsible manner when its decision and account for and balance diverse stakeholders interest

Suatu bisnis dikatakan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya jika keputusan-keputusan yang diambil telah mempertimbangkan

keseimbangan antara berbagai pemangku kepentingan yang berbeda-beda.

- d. A.B. Susanto mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.
- e. Elkington mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga dimensi, yang lebih populer dengan singkatan 3P, yaitu: mencakup keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Kasmir (2010:10) menuliskan bahwa di Indonesia, tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 adalah;

- a. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawan sosial dan lingkungan.
- b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang melaksanakannya dilakukan dengan memerhatikan kepatutan dan kewajiban.
- c. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.5 Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau yang lebih dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat dilepaskan dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah bagaimana cara membuat tatanan atau kelola yang baik dalam suatu perusahaan agar mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut. Agoes dan Ardana (2014:101) menuliskan "tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya". Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. Agoes dan Ardana (2014:106) menuliskan bahwa paling tidak ada lima alasan mengapa penerapan GCG itu bermanfaat, yaitu:

1. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh McKinsey & Company menunjukkan bahwa para investor institutional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan GCG.
2. Berdasarkan berbagai analisis, ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis financial/dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.
3. Internasionalisasi pasar termasuk liberalisasi pasar financial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan GCG.
4. Kalaupun GCG bukan obat mujarab untuk keluar dari krisis, sistem ini dapat menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru yang lebih sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah.

5. Secara teoretis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Agoes dan Ardana (2014:106) menuliskan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan GCG adalah:

- a. Memudahkan akses terhadap investasi domestic maupun asing.
- b. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah
- c. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
- d. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- e. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 tidak mengatur secara eksplisit tentang GCG. Meskipun begitu, Undang-Undang ini mengatur secara garis besar tentang mekanisme hubungan, peran, wewenang, tugas dan tanggung jawab, prosedur dan tata cara rapat, serta proses pengambilan keputusan dari organ minimal yang harus ada dalam perseroan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Di samping itu juga diatur mengenai persyaratan dan tata cara pengangkatan serta pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Wewenang dari ketiga organ ini diatur dalam Bab 1 Pasal 1 sebagai berikut:

- a. Ayat 4: Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang ini dan/atau anggaran dasar.
- b. Ayat 5: Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan serta mewakili

kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

- c. Dewan Komisaris adalah Organ Peseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta member nasehat kepada Direksi.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Sarafina dan Saifi (2017) Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat melalui *Ratio On Asset nya* (ROA). Menurut Sari, dkk (2017) Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA). *Asset* merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA yang telah diketahui, digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Selain *Ratio On Asset nya* (ROA), harga saham juga merupakan salah satu penilain kinerja keuangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya Zamzany, dkk (2018).

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu pertimbangan untuk para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengambil langkah selanjutnya. Menurut Denziana dan Monica (2016) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Denziana dan Monica (2016) juga memberikan tanggapannya tentang nilai perusahaan, mereka mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

2.2 Tinjauan Empiris

Khasanah dan Sucipto (2020) meneliti tentang *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengambil data laporan keuangan perusahaan pertambangan, industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Secara tidak langsung Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas. Sebaliknya bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas. Oktaviana dan Worokinasih (2020) meneliti tentang *corporate social responsibility, good corporate governance* dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengambil data laporan keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji F variabel Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan Harga Saham.

Sarafina dan Saifi (2017) meneliti tentang *good corporate governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan BUMN yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial masing-masing variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Sulastri dan Nurdiansyah (2017) meneliti tentang *good corporate governance*, kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan perusahaan yang terindeks oleh CGPI yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan MBVR sedangkan jika diproksikan dengan TOBIN'S Q tidak berpengaruh, pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan memberikan beberapa hasil, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap TOBIN'S Q kemudian ROE tidak berpengaruh terhadap TOBIN'S Q dan ROA serta ROE tidak berpengaruh terhadap MBVR.

Rizal (2016) meneliti tentang *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Yuliyanti (2014) meneliti tentang *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta pengungkapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nuriwan (2018) meneliti tentang kinerja keuangan, nilai perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data perusahaan yang ada

di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* tidak mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Lastanti dan Salim (2018) meneliti tentang *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melibatkan 120 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* yang diprosikan dengan pemilik perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance* yang diprosikan dengan pemilik perusahaan, proposi dewan komisaris independen, ukuran dewan direktur, dewan komite dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lisyanti dan Ukhriyawati (2017) meneliti tentang Kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 21 bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wati, dkk (2019) meneliti tentang *corporate social responsibility*, mekanisme *good corporate governance*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan manufaktur yang terdaftar dalam *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai mekanisme *good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja terhadap nilai perusahaan.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka hubungan berbagai konsep yang diteliti yang arahnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

3.1.1 *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Tanggung jawab sosial / *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keberlangsungan usaha dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan antara mengejar keuntungan ekonomis, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup (*triple bottom line*) Adam, dkk (2014). Hasil penelitian Sari, dkk (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini karena citra dan reputasi perusahaan merupakan asset tidak terlihat yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Konsumen akan menyalurkan dananya untuk membeli produk dan jasa perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA akan meningkat.

3.1.2 *Good corporate governanc* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan GCG yang baik dalam perusahaan dengan diikuti kualitas dari penerapan GCG tersebut membuat masing-masing pihak baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan bekerjasama dalam mencapai target yang diharapkan.

Berkesinambungnya antara pihak ini menyebabkan fungsi dari masing-masing pihak berjalan optimal sehingga target yang ingin dicapai perusahaan terjadi yang menyebabkan kinerja keuangan baik sehingga berdampak pada return yang diharapkan pemegang saham tercapai, Sarafina dan Saifi (2017). Hasil penelitian Sarafina dan Saifi (2017) juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.1.3 *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan CSR merupakan salah satu kegiatan positif yang dapat menjamin nilai sebuah perusahaan dalam jangka panjang, karena keberadaan perusahaan tersebut diterima oleh para stakeholdernya. Dengan adanya penerapan CSR disclosure oleh perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan harga saham yang juga akan berdampak pada peningkatann nilai perusahaan, Adam, dkk (2014). Hasil penelitian Sari, dkk (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan denan *Tobin's Q*. Pengungkapan CSR juga akan memberikan dampak pada *shareholders* dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perusahaan mengharapakan dengan melakukan pengungkapan CSR dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dihitung melalui *Tobin's Q*.

3.1.4 *Good corporate governanceterhadap nilai peusahaan*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi stakeholder Alfinur (2016). Pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi stakeholder maka mampu meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai

perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut Mutmainah (2015). Hasil penelitian Mutmainah (2015) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dimungkinkan karena praktek GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau bisa dikatakan bahwa praktek GCG dilaksanakan oleh perusahaan hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dalam pelaksanaan GCG belum dilakukan secara maksimal. Investor pun menganggap praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

3.1.5 *Corporate social responsibility* dan *Good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan

Kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh perusahaan umumnya akan melibatkan berbagai macam pihak, baik dari dalam perusahaan itu sendiri, maupun dari pihak luar, seperti pemerintah, pihak asing, masyarakat dan sebagainya. Dalam rangka menjaga esistensi suatu perusahaan, maka perusahaan itu harus dapat menjaga keseimbangan hubungan dengan pihak lain dan mengungkapkan informasi secara terbuka mengenai perusahaan bagi perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Keseimbangan dapat dijaga dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate*

Governance, Rizal (2016). Hasil penelitian Rizal (2016) menunjukkan bahwa CSR dan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan.

3.1.6 *Corporate social responsibility* dan *Good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ini adalah *good corporate governance*. Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, di antaranya kepemilikan manajerial dan kepemilikan *institutional* perusahaan. Konflik yang terjadi juga *principal dan agent* dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham, apabila konflik tersebut terjadi akan menurunkan nilai perusahaan. Selain *good corporate governance* hal lain yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility*, Fajari dan Isynurwadhana (2019). Hasil penelitian Fajari dan Isynurwadhana (2019) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

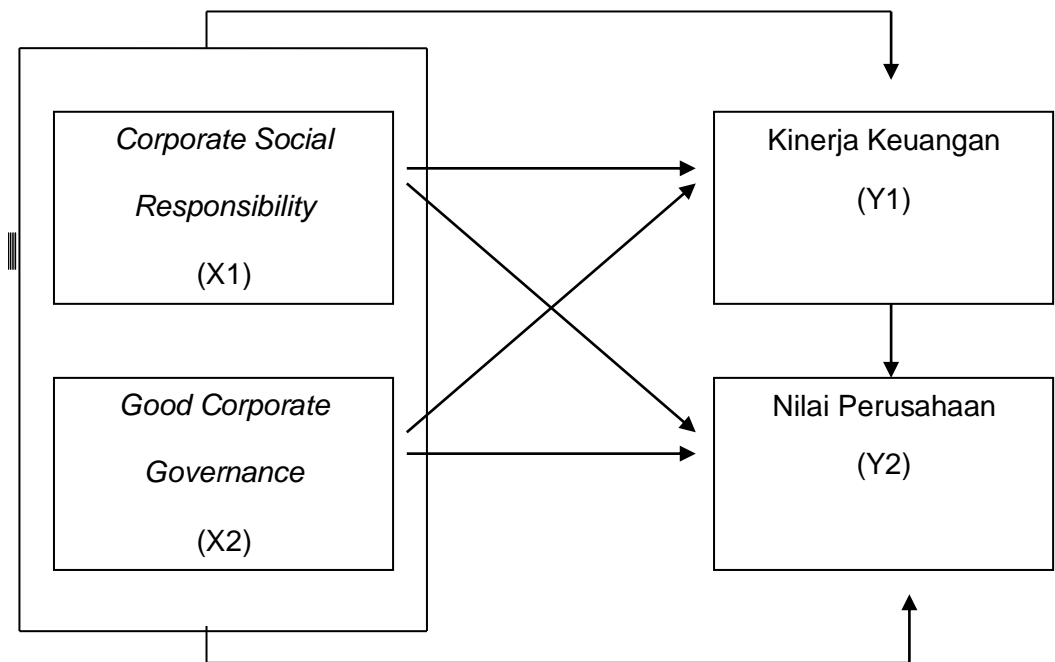
3.1.7 Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pada manajemen suatu perusahaan salah satu pengukuran suatu prestasi perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan adanya mempunyai kinerja yang baik. Kinerja yang baik pada diri karyawan perusahaan senantiasa selalu ditingkatkan dan dikembangkan dalam periode tertentu untuk dapat mengetahui kemampuan dan keahlian dibidangnya. Kinerja dari satu bagian ke bagian yang lain saling berkaitan serta berkesinambungan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Berkaitan dengan perihal kinerja, suatu

perusahaan hendaknya selalu mengontrol segala bidang operasional perusahaan agar mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan, Nuriwan (2018).

Hasil penelitian Nuriwan (2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat berarti bahwa semakin tinggi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperolehnya. Sesuai hasil penelitian, para investor tentunya melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan yang dapat diketahui tinggirendahnya nilai perusahaan, sehingga dapat diketahui pula tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan keterkaitan antara konsep dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mengkaji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance*(GCG) terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Kerangka konseptual untuk membantu memahami penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang dikeluarkan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.2.1 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Perseroan itu sendiri, komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya, Harahap (2017). Dengan meningkatnya kualitas kehidupan dan lingkungan perseroan tersebut maka secara langsung akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Sarafina dan Saifi (2017) Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Hasil penelitian Sari, dkk (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2.2 Pengaruh *good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan yang baik atau yang lebih dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat dilepaskan dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah bagaimana

cara membuat tatanan atau kelola yang baik dalam suatu perusahaan agar mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut. Agoes dan Ardana (2014:101) menuliskan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik menjelaskan hubungan antara berbagai unsur dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Dengan penerapan GCG didalam perusahaan, maka perusahaan mengharapkan adanya perbaikan kinerja, baik secara keuangan maupun non-keuangan Irwondy dan Hubeis (2017). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan Trianto (2017)..

Hasil penelitian Sarafina dan Saifi (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H2: *Good corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2.3 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Corporate Sosial Responsibility semakin populer dikalangan perusahaan seiring dengan perkembangan konsep stakeholder. Dalam Sukoco (2013) menuliskan bahwa Teori stakeholder dipopularkan oleh Edward Freeman. Dia mengatakan bahwa semakin banyak pemangku kepentingan yang dipuaskan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan semakin

besar untuk sukses. ini artinya, penerapan CSR ini memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penerapan CSR ini mencakup kegiatan internal dan eksternal Perusahaan. Jika penerapan CSR ini telah diterapkan dengan baik maka hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Menurut Denziana dan Monica (2016) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya.

Hasil penelitian Sari, dkk (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.4 Pengaruh *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan

Agoes dan Ardana (2014;106) menuliskan bahwa paling tidak ada lima alasan mengapa penerapan GCG itu bermanfaat, yaitu:

1. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh McKinsey & Company menunjukkan bahwa para investor institutional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan GCG.
2. Berdasarkan berbagai analisis, ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis financial/dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.

3. Internasionalisasi pasar termasuk liberalisasi pasar financial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan GCG.
4. Walaupun GCG bukan obat mujarab untuk keluar dari krisis, sistem ini dapat menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru yang lebih sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah.
5. Secara teoretis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi stakeholder Alfinur (2016). Pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi stakeholder maka mampu meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut Mutmainah (2015).

Hasil penelitian Sarafina dan Saifi (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H4: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.5 Pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan

Dalam rangka menjaga eksistensi suatu perusahaan, maka perusahaan itu harus dapat menjaga keseimbangan hubungan dengan pihak lain dan mengungkapkan informasi secara terbuka mengenai perusahaan bagi

perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada stakeholder yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Keseimbangan dapat dijaga dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate governance* Rizal (2016).

Hasil penelitian Rizal (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan *Corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H5: *Corporate social responsibility* dan *Good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3.2.6 Pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan

Kepedulian dunia usaha untuk menyisihkan dana aktifitas *corporate social responsibility* secara berkelanjutan sebenarnya juga akan mendatangkan sejumlah manfaat bagi dunia bisnis itu sendiri, salah satunya yaitu mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan. Selain konsep *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate governance* Setyawan (2017). Kinerja keuangan perusahaan yang positif atau dalam artian tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut selama satu periode berjalan dengan baik. Dengan demikian, penerapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian Yuliyanti (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan *Corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H6: *Corporate social responsibility* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan terus meningkat maka dividen yang diterima para investor juga akan ikut meningkat atau bisa dikatakan kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Investor yang kesejahteraannya terjaga otomatis akan memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan Akmalia, dkk (2017).

Hasil penelitian Nuriwan (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H7: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.